

IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE GROUP INVESTIGATION (GI) DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PENDIDIKAN AGAMA BUDI PEKERTI PADA SISWA KELAS VII SMP MANBAUL ULUM BONDOWOSO

Asia Anis Sulalah
STIT Togo Ambarsari Bondowoso, Indonesia
asiaanissulalah@stitta.ac.id

ABSTRACT. One of the learning methods that involve students' participation is the co-operative learning method. In the cooperative learning method, the emphasis is more on the learning process in the group rather than doing something together with the group.. The objectives of this study were to improve: (1) overall student activeness of students in class VII of SMP Manbaul Ulum Bondowoso in the 2022/2023 academic year, (2) learning outcomes of students in class VII of SMP Manbaul Ulum Bondowoso. The methodology of this research is classroom action research. The research subjects were the seventh grade students of Manbaul Ulum Bondowoso Junior High School in the 2022/2023 academic year, a total of 40 students. Data collection techniques in this study were carried out through activities such as: (a) observation of student activeness during learning activities; (b) interviews with students; (c) daily tests. The procedure for implementing the action includes: (a) action planning; (b) action implementation; (c) observation; (d) analysis and reflection. The results of the study have increased when compared to before the application of the GI method, namely in the aspect of enthusiasm in KBM in cycle I, namely indicator BS = 5%; B = 70%; C = 22.5%; K = 2.5% and in cycle II indicator BS = 17.5%; B = 67.5%; C = 15%. The measurement of the cooperation aspect between students has increased, namely in cycle I indicator B = 22.5%; C = 70%; K = 7.5% and in cycle II indicator BS = 2.5%; B = 32.5%; C = 60%; K = 5%. Measurement of aspects of expressing opinions to solve problems has increased, namely in cycle I indicator B = 20%; C = 47.5%; K = 32.5% and in cycle II indicator BS = 7.5%; B = 22.5%; C = 57.5%; K = 12.5%. Measurement of the aspect of asking questions also increased, namely in cycle I the indicator BS = 2.5%; B = 5%; C = 67.5%; K = 15% and in cycle II the indicator BS = 7.5%; B = 22.5%; C = 57.5%; K = 12.5%. The average daily test of students in cycle II also increased by 1.05 (cycle I = 6.31; cycle II = 7.36). So it can be concluded that the Group Investigation cooperative learning method can improve student activeness and student learning outcomes.

Keywords: co-operative learning; group investigation; competence

Abstrak. Salah satu metode pembelajaran yang melibatkan peran serta siswa adalah metode pembelajaran kooperatif. Dalam metode pembelajaran kooperatif lebih menitikberatkan pada proses belajar pada kelompok dan bukan mengerjakan sesuatu bersama kelompok. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan: (1) Keaktifan siswa secara keseluruhan siswa kelas VII SMP Manbaul Ulum Bondowoso tahun pelajaran 2022/2023, (2) Hasil belajar siswa kelas VII SMP Manbaul Ulum Bondowoso. Metodologi penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII SMP Manbaul Ulum Bondowoso tahun pelajaran 2022/2023, sejumlah 40 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui kegiatan berupa: (a) observasi keaktifan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung; (b) wawancara kepada siswa; (c) ulangan harian. Prosedur pelaksanaan tindakan meliputi: (a) perencanaan tindakan; (b) pelaksanaan tindakan; (c) observasi; (d) analisis dan refleksi. Hasil penelitian mengalami peningkatan apabila dibandingkan dengan sebelum penerapan metode GI, yaitu pada aspek semangat dalam KBM pada siklus I yaitu indikator BS= 5%; B= 70%; C= 22,5%; K= 2,5% dan pada siklus II indikator BS= 17,5%; B= 67,5%; C= 15%. Pada pengukuran aspek kerjasama antar siswa mengalami peningkatan yaitu pada siklus I indikator B= 22,5%; C= 70%; K= 7,5% dan pada siklus II indikator BS= 2,5%; B= 32,5%;

C= 60%; K= 5%. Pengukuran aspek mengeluarkan pendapat untuk memecahkan masalah mengalami peningkatan yaitu pada siklus I indikator B= 20%; C= 47,5%; K= 32,5% dan pada siklus II indikator BS= 7,5%; B= 22,5%; C= 57,5%; K= 12,5%. Pengukuran aspek memberikan pertanyaan juga mengalami peningkatan yaitu pada siklus I indikator BS= 2,5%; B= 5%; C= 67,5%; K= 15% dan pada siklus II indikator BS= 7,5%; B= 22,5%; C= 57,5%; K= 12,5%. Rata-rata ulangan harian siswa siklus II juga mengalami peningkatan sebesar 1,05 (siklus I= 6,31; siklus II= 7,36). Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran kooperatif Group Investigation dapat meningkatkan keaktifan siswa dan hasil belajar siswa.

Kata kunci: pembelajaran kooperatif;group investigation;kompetensi

PENDAHULUAN

Pendidikan harus mampu mendukung pembangunan disegala bidang dan pendidikan yang mampu mengembangkan potensi optimal peserta didik, sehingga kompetensi yang dimiliki dan mampu memecahkan masalah pendidikan yang sedang dihadapi. Pendidikan juga seharusnya menyentuh potensi nurani maupun potensi kompetensi peserta didik secara komprehensif . Konsep pendidikan ini akan semakin penting disaat peserta didik akan memasuki kehidupan di masyarakat dan dunia kerja, oleh karenanya peserta didik harus mampu menerapkan pengalaman belajar yang telah diperoleh di sekolah untuk menghadapi permasalahan dalam kehidupan sehari-hari, baik saat ini maupun yang akan datang.¹

Sekolah sebagai suatu institusi atau lembaga pendidikan idealnya harus mampu melakukan proses edukasi, sosialisasi, dan transformasi. Dengan kata lain, sekolah yang bermutu adalah sekolah yang mampu berperan sebagai proses edukasi, proses sosialisasi, dan wadah proses transformasi.²

SMP Manbaul Ulum Bondowoso merupakan salah satu sekolah swasta yang mempunyai input atau masukan siswa yang memiliki prestasi belajar yang bervariasi. Karena prestasi belajar yang bervariasi inilah, maka peran serta dan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar beraneka ragam. Pada tahun pelajaran 2022/2023 batas terendah Nilai Ujian Satuan Pendidikan (USP) masuk SMP Manbaul Ulum Bondowoso adalah 71,00. Batas tuntas nilai mata pelajaran PABP SMP Manbaul Ulum Bondowoso untuk tahun pelajaran 2022/2023 adalah 75,00.

Dikarenakan hasil belajar siswa yang rendah, maka diperlukan inovasi dalam pembelajaran yang dapat membantu siswa meningkatkan hasil belajar mereka. Model pembelajaran yang interaktif dan dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran menjadi hal yang sangat dibutuhkan.³

Dalam hal ini, penting untuk menekankan bahwa siswa dipandang sebagai subjek belajar yang perlu terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing dan mengkoordinasikan kegiatan belajar siswa.⁴

Dari hasil ulangan harian siswa pada materi sebelumnya di kelas VII di SMP Manbaul

¹ Nurul Muhson, "Penerapan Blended Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pai Materi Sejarah Bani Umaiyah Kelas Viii Smpn 3 Pontianak," *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial* 6, no. 1 (2019): 12–25, <https://doi.org/10.31571/sosial.v6i1.1230>.

² Mamnoni, "Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Pembelajaran Kelompok Pendidikan Agama Islam Di MAN 1 Lampung," n.d.

³ I Ketut Hariawan, "Penerapan Model Pembelajaran Grup Investigation (GI) Berbantuan Vidio Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA," *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 1 (2020): 1–16, <https://doi.org/10.37329/cetta.v3i1.406>.

⁴ Hariawan.



Ulum Bondowoso, terlihat bahwa hasil belajar siswa dalam bidang PABP belum mencapai tingkat yang diharapkan. Rata-rata nilai ulangan harian dan tingkat ketuntasan klasikal masih jauh dari standar yang diinginkan. Pada tahun ajaran 2022/2023, SMP Manbaul Ulum Bondowoso sudah mempergunakan Kurikulum 2013 Revisi 2017, namun pelaksanaannya belum optimal. Metode mengajar guru masih secara konvensional. Proses belajar mengajar Pendidikan Agama dan Budi Pekerti masih terfokus pada guru dan kurang terfokus pada siswa. Hal ini mengakibatkan kegiatan belajar mengajar (KBM) lebih menekankan pada pengajaran daripada pembelajaran.

Informasi tersebut menunjukkan bahwa metode pembelajaran harus melibatkan peran serta siswa secara keseluruhan sehingga kegiatan belajar tidak hanya didominasi oleh siswa tertentu. Dengan menggunakan metode ini, diharapkan bahwa sumber informasi yang diberikan kepada siswa tidak hanya berasal dari guru, tetapi juga dapat meningkatkan partisipasi dan keaktifan siswa dalam belajar, terutama dalam hal mata pelajaran yang relevan.⁵

Metode pembelajaran kooperatif adalah salah satu metode pembelajaran yang melibatkan peran dan siswa. Metode ini lebih berfokus pada belajar dalam kelompok daripada mengerjakan sesuatu bersama kelompok. Proses belajar dalam kelompok akan membantu siswa memahami materi dengan lebih baik daripada metode pembelajaran konvensional.⁶

Siswa yang berpartisipasi dalam kelompok kooperatif belajar bersama-sama dan memastikan bahwa setiap anggota kelompok benar-benar memahami materi, karena keberhasilan kelompok bergantung pada apa yang dipelajari oleh setiap anggota. Metode pembelajaran kooperatif ini memiliki banyak keuntungan, seperti siswa dapat mencapai prestasi akademik yang luar biasa dan menerima pelajaran dengan senang hati atau sebagai hiburan, karena adanya kontak fisik antara mereka, serta dapat mengembangkan kemampuan siswa.⁷⁸

Pembelajaran kooperatif membantu siswa menemukan dan memahami konsep yang sulit karena siswa dapat membahas masalah tersebut dengan temannya. Peserta didik harus bekerja sama dengan lembar kerja yang berisi pertanyaan dan tugas yang telah direncanakan agar pembelajaran kooperatif berhasil. Selama mereka bekerja dalam kelompok, semua anggota kelompok bertanggung jawab untuk menyelesaikan materi yang diberikan oleh guru dan saling membantu satu sama lain.⁹

Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari bagaimana Group Investigation (GI) sebagai metode pembelajaran kooperatif yang digunakan dalam pendidikan. Grup Investigasi adalah metode pembelajaran yang melibatkan siswa sejak awal dalam menentukan topik dan metode untuk mempelajarinya. Siswa harus memiliki keterampilan komunikasi yang baik dan keterampilan proses kelompok (*skills of group process*). Siswa memilih topik untuk dipelajari, melakukan penelitian mendalam tentang subtopik yang telah mereka pilih, dan kemudian

⁵ L. A. Paul and John Quiggin, *Transformative Education, Educational Theory*, vol. 70, 2020, <https://doi.org/10.1111/edth.12444>.

⁶ Sri Susi Wiji Astuti, Sarjono Sarjono, and Ahmad Hariyadi, "Penerapan Model Pembelajaran Grup Investigation Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VII SMPN 1 Senori Tahun Pelajaran 2019/2020," *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 7, no. 1 (2021): 37, <https://doi.org/10.37905/aksara.7.1.37-42.2021>.

⁷ Finny Khaeriyah, "Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Melalui Metode Cooperative Learning Teknik Grup Investigasi," *Jurnal Pendidikan Dasar* 7, no. 2 (2016): 209–24.

⁸ Suparjo Adi Suwarno, *Manajemen Pendidikan Islam, Buku*, vol. 7, 2021, <https://doi.org/10.18592/moe.v7i2.5429>.

⁹ Ulfa Nurhakikah and Hayaturraihan, "MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MATERI KECEPATAN MENGGUNAKAN MODEL COOPERATIVE TIPE GRUP INVESTIGATION KELAS VB MI NW KALIJAGA," *JOURNAL OF ALIFBATA: Journal of Basic Education*, 2022, 37–47.



membuat dan menyajikan laporan secara keseluruhan di depan kelas.¹⁰

Perencanaan bersama siswa untuk melakukan penyelidikan tentang topik yang telah ditetapkan adalah inti dari penelitian kelompok. Semua anggota kelompok bertanggung jawab untuk menentukan apa yang akan mereka pelajari, siapa yang akan melakukannya, dan bagaimana mereka mempresentasikan hasil secara keseluruhan kepada kelas. Pembelajaran berbasis investigasi meneliti kelompok yang heterogen dari jenis kelamin dan kemampuan. Setiap kelompok terdiri dari empat hingga lima siswa. Setiap siswa mengejakan tugas pada lembar kerja kegiatan mandiri yang telah disiapkan, dan teman sekelompoknya bertanggung jawab untuk saling memberi kontribusi, bertukar ide, dan berbagi ide. Setelah itu, anggota kelompok memikirkan apa yang akan dilaporkan dan bagaimana presentasinya dibuat. Langkah terakhir dari kegiatan ini adalah mengorganisir rencana untuk Dalam langkah terakhir dari kegiatan ini, salah satu anggota kelompok harus bekerja sama untuk membuat rencana yang akan dipresentasikan kepada kelompok yang lebih besar.^{11,12}

Penelitian menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (*Class Action Research*). Berdasarkan tujuan penelitian, jelas bahwa penelitian ini tidak menguji hipotesis secara kuantitatif. Sebaliknya, fokus penelitian adalah memberikan gambaran tentang data, fakta, dan situasi saat ini. Menyusun rencana kegiatan, melakukan observasi, melakukan wawancara dengan subjek penelitian, melakukan evaluasi, dan akhirnya melaporkan hasil penelitian adalah tugas peneliti di lapangan.

Penelitian tindakan kelas (*Class Action Research*) ini melibatkan penerapan model investigasi pembelajaran grup (GI). Studi ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar PABP siswa kelas VII di SMP Manbaul Ulum Bondowoso selama Semester Genap Tahun Pelajaran 2022/2023. Perencanaan dan pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi, dan refleksi adalah komponen dari dua siklus penelitian ini. Stephen Kemmis membuat pendekatan untuk penelitian tindakan kelas ini.

Kemmis dan MC. Taggart menguraikan langkah-langkah penelitian tindakan kelas sebagai berikut: a. Rencana awal: peneliti merumuskan masalah, tujuan, rencana tindakan, dan perangkat pembelajaran sebelum memulai penelitian. b. Tindakan dan observasi: peneliti melakukan tindakan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep dan untuk mengamati hasil atau efek dari penerapan kombinasi. Rencana atau rencana yang diubah yang diterapkan pada siklus berdasarkan hasil pemikiran pengamat.¹³

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peranan Metode Pembelajaran Kooperatif *Group Investigation* (GI) dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa

Dari hasil observasi, sebelum diterapkannya metode pembelajaran *Group Investigation* (GI) peran serta siswa dalam kegiatan belajar mengajar di kelas belum optimal. Kebanyakan dari siswa hanya mendengarkan dan mencatat apa yang dijelaskan oleh guru. Selain itu terlihat bahwa siswa kurang tertarik dalam mengikuti pelajaran. Selama proses pembelajaran berlangsung, siswa lebih banyak diam dan jarang sekali ada yang bertanya kepada guru,

¹⁰ Oktisa Widyarningsih and Durinta Puspasari, "Analisis Penggunaan Model Pembelajaran *Group Investigation* (Investigasi Kelompok)," *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* 9, no. 1 (2021): 77–84.

¹¹ Imelda Malawaty Simorangkir Krismelinda, Widya Andayan, Rita Hartati, Tiarnita M.S. Siregar, "PENINGKATAN KEMAMPUAN APRESIASI SASTRA SISWA SMP MELALUI MODEL INVESTIGASI KELOMPOK" 20, no. 1 (2022): 1–11.

¹² Suparjo Adi Suwarno, "Kinerja Kepala Madrasah Dalam Melaksanakan Fungsi Manajemen Pendidikan Di MTs Alamiriyah Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi" 3 (2023): 7012–29.

¹³ S Kemmis and R. McTaggart, *The Action Research Planner, Action Research*, 1988.



sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi kurang efektif sebab pembelajaran hanya didominasi untuk pemberian materi oleh guru tanpa adanya keaktifan siswa.

Pada pembelajaran kooperatif *Group Investigation* penilaian yang dilakukan guru meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik seperti penilaian terhadap tugas, sikap sehari-hari siswa, keaktifan siswa, nilai tugas, nilai ulangan harian, ulangan blok dan kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan.

Penilaian terhadap sikap sehari-hari siswa dilakukan dengan menilai sikap siswa pada saat KBM berlangsung, meliputi kehadiran siswa di kelas, sikap siswa pada saat menerima penjelasan dari guru. Dalam penerapan metode pembelajaran kooperatif *Group Investigation* (GI) penilaian lebih menekankan pada keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Keaktifan siswa yang dinilai meliputi keaktifan dalam merencanakan tugas belajar, keaktifan dalam melakukan investigasi kelompok, keaktifan dalam mengeluarkan pendapat dan mengajukan pertanyaan serta menanyakan materi pelajaran yang belum dipahami. Nilai tugas dilakukan terhadap tugas yang diberikan oleh guru baik tugas individu atau kelompok. Siswa yang mempunyai kemampuan dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru juga mendapatkan penilaian, hal ini dilakukan agar dapat meningkatkan semangat siswa dalam belajar.

Kegiatan pembelajaran pada saat belum adanya penerapan metode pembelajaran kooperatif *Group Investigation* (GI), peneliti mendapatkan beberapa temuan antara lain:

- a. Proses kegiatan belajar mengajar di kelas masih didominasi dengan kegiatan mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi pelajaran yang diberikan oleh guru.
- b. Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, siswa cenderung berbicara sendiri tanpa memperhatikan penjelasan guru, jarang sekali ada siswa yang bertanya maupun mengeluarkan pendapat tentang materi yang disampaikan.

Berdasarkan temuan di atas akan berakibat pada pencapaian hasil belajar yang belum optimal, sehingga perlu adanya perbaikan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Sebagai tindak lanjut agar hasil belajar siswa meningkat dan kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif maka peneliti menerapkan metode pembelajaran kooperatif *Group Investigation* (GI).

Penelitian Dilakukan dengan Prosedur Penelitian Sebagai Berikut:

1) Siklus 1

a) Perencanaan Tindakan.

Pada tahap ini peneliti menyusun silabus mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti dengan materi pokok Membiasakan berperilaku adil dan jujur, dengan kompetensi:

- (1) Membiasakan berperilaku jujur
- (2) Membiasakan berperilaku adil

Selain itu, guru mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan untuk memperlancar penerapan metode *Group Investigation* (GI) berupa Proyektor sehingga pelaksanaan presentasi lisan di depan kelas oleh masing-masing kelompok akan berjalan dengan baik.

Langkah-langkah atau tindakan yang akan dilakukan, direncanakan secara rinci oleh guru dan peneliti sehingga benar-benar dapat dijadikan pegangan dalam melaksanakan tindakan. Peneliti menyusun lembar observasi yang akan digunakan untuk mengetahui keaktifan siswa selama mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif *Group Investigation* (GI) dan untuk mengetahui tingkat penerimaan siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan selama kegiatan belajar mengajar. Sebagai alat



evaluasi guru membuat soal ulangan berbentuk pilihan ganda untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa setelah adanya penerapan metode *Group Investigation* (GI).

b) Pelaksanaan Tindakan

Pada pelaksanaan tindakan dilakukan suatu tindakan yang dapat menghasilkan adanya peningkatan dalam proses pembelajaran yang berupa pembelajaran menjadi lebih efektif, siswa menjadi aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar siswa dapat meningkat. Jenis tindakan beserta kelengkapannya yang telah direncanakan dengan baik oleh guru dan peneliti, maka guru tinggal melaksanakan skenario tindakan yang telah ditetapkan. Untuk mengetahui tindakan yang dilakukan oleh guru sesuai dengan rencana, maka selama guru melaksanakan tindakan peneliti melakukan pemantauan terhadap proses pembelajaran di kelas.

Pada awal pelaksanaan tindakan, diberikan suatu pengarahan tentang metode pembelajaran kooperatif *Group Investigation* (GI) kepada siswa, hal ini bertujuan agar dalam pelaksanaan metode tersebut akan dapat berjalan dengan lancar. Pengarahan yang diberikan berupa pengertian dari metode pembelajaran kooperatif *Group Investigation* (GI). Pengarahan tersebut berupa tahap-tahap pelaksanaan pada pembelajaran kooperatif *Group Investigation* (GI), yang meliputi mengidentifikasi topik, merencanakan tugas belajar, melaksanakan investigasi kelompok, menyusun laporan akhir dan melaksanakan presentasi di depan kelas.

Dengan adanya pengarahan tersebut maka siswa akan mendapatkan gambaran yang jelas tentang metode *Group Investigation* (GI) tersebut, sehingga siswa dapat melaksanakan dengan baik kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan pada tiap tahapan. Selain itu guru juga memberikan penjelasan tentang aspek-aspek yang dinilai selama metode pembelajaran kooperatif *Group Investigation* (GI) dilaksanakan, yaitu kontribusi siswa terhadap kelompoknya mulai dari mengidentifikasi topik, merencanakan tugas belajar, investigasi kelompok dan menyiapkan laporan akhir. Aspek lain yang dinilai adalah keaktifan siswa selama presentasi berlangsung. Secara rinci tahap-tahap pelaksanaan metode pembelajaran kooperatif *Group Investigation* (GI) adalah sebagai berikut:

- (1) Mengidentifikasi topik dan pembentukan kelompok.
Pembagian kelompok dilakukan secara heterogen yang didasarkan pada nilai hasil ulangan harian pokok bahasan sebelumnya yaitu Kegiatan Pokok Pendidikan Agama dan Budi Pekerti Dalam Kehidupan Sehari-hari. Kelompok untuk penerapan metode pembelajaran *Group Investigation* (GI) terbagi menjadi 4 kelompok dan setiap Merencanakan tugas belajar
Pada tahap ini anggota kelompok menentukan sub topik yang akan diinvestigasi dan masing-masing anggota kelompok mengumpulkan sumber-sumber untuk memecahkan masalah yang tengah diidentifikasi. Setiap siswa dituntut untuk menyumbangkan kontribusinya terhadap investigasi kelompoknya masing-masing kemudian setiap kelompok memberikan kontribusi terhadap penelitian untuk seluruh kelas.
- (2) Menjalankan investigasi
Siswa secara individu atau berpasangan mengumpulkan informasi, menganalisa dan mengevaluasi serta menarik kesimpulan. Setiap anggota kelompok memberikan kontribusi satu dari bagian penting yang lain untuk mendiskusikan pekerjaannya dengan saling mengadakan tukar menukar informasi dan mengumpulkan ide-ide tersebut untuk menjadi suatu kesimpulan.
- (3) Menyiapkan laporan akhir
Tahap ini merupakan tingkat pengorganisasian dan mengintegrasikan semua bagian menjadi keseluruhan dan merencanakan sebuah presentasi di depan kelas. Setiap



kelompok telah menunjuk salah satu anggota untuk mempresentasikan laporan hasil penyelidikannya kemudian setiap anggota mendengarkan. Peran guru disini sebagai penasehat dan membantu memastikan setiap anggota kelompok ikut andil didalamnya.

- (4) Mempresentasikan laporan hasil akhir
Setiap kelompok telah siap memberikan hasil akhir di depan kelas dalam bentuk presentasi secara keseluruhan. Diharapkan dari penyajian presentasi kelompok lain dapat aktif mengevaluasi kejelasan dari laporan setiap kelompok dengan melakukan tanya jawab.
- (5) Mengevaluasi
Pada tahap ini siswa memberikan tanggapan dari masing-masing topik yang disajikan tiap kelompok. Sedangkan guru dan siswa yang lain berkolaborasi mengevaluasi proses belajar sehingga semua siswa diharapkan menguasai semua sub topik yang disajikan.

Pelaksanaan metode pembelajaran kooperatif *Group Investigation* (GI) yang melalui beberapa tahapan dapat menuntut siswa harus berperan aktif dalam setiap tahapannya. Pada pelaksanaan tindakan ini akan diketahui peran serta siswa dalam kegiatan pembelajaran. Setelah selesai dilaksanakan metode *Group Investigation* pada siklus I guru memberikan tugas pada siswa untuk dikerjakan di rumah, hal ini bertujuan agar siswa dapat lebih memahami materi pelajaran yang telah dilaksanakan. Kegiatan pelaksanaan siklus I diakhiri dengan ulangan harian. Ulangan harian ini diadakan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa setelah adanya penerapan metode pembelajaran kooperatif *Group Investigation* (GI).

c) Observasi dan Evaluasi

Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan dengan berpedoman pada lembar observasi yang telah disusun. Observasi tersebut dilakukan untuk mengetahui keaktifan siswa dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan untuk mengetahui kemampuan siswa menerima materi pelajaran dengan adanya metode pembelajaran kooperatif *Group Investigation* (GI). Observasi ini dilakukan bersamaan dengan kegiatan pelaksanaan tindakan. Fokus pengamatan ditekankan pada implementasi pembelajaran kooperatif *Group Investigation* (GI) terhadap kualitas pembelajaran secara menyeluruh yang meliputi: keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, tanggapan siswa terhadap metode pembelajaran yang telah digunakan yaitu metode pembelajaran kooperatif *Group Investigation* (GI), suasana kegiatan belajar mengajar dan pencapaian hasil belajar siswa.

Pada saat observasi berlangsung kegiatan guru adalah sebagai pemantau pelaksanaan metode pembelajaran kooperatif *Group Investigation* (GI). Guru memberi bantuan atau penjelasan pada siswa atau kelompok yang kurang paham terhadap tugas yang harus mereka kerjakan yang berkaitan dengan kegiatan pokok Pendidikan Agama dan Budi Pekerti . Selain itu guru juga melakukan penilaian terhadap siswa yang aktif dalam presentasi di depan kelas. Kegiatan siswa pada saat presentasi berlangsung, siswa melaksanakan diskusi dalam kelompok mereka masing-masing sesuai dengan topik yang telah ditentukan. Pada siklus I ini materi pelajaran yang digunakan adalah Kegiatan Pokok Pendidikan Agama dan Budi Pekerti . Selama kegiatan pembelajaran kooperatif *Group Investigation* (GI) berlangsung siswa memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru, baik penjelasan tentang pelaksanaan metode pembelajaran kooperatif *Group Investigation* (GI) maupun penjelasan tentang materi yang akan dipergunakan yaitu Kegiatan Pokok Pendidikan Agama dan Budi Pekerti . Proses pembelajaran pada materi Kegiatan Pokok Pendidikan Agama dan Budi Pekerti berjalan dengan lancar. Siswa melaksanakan diskusi dalam kelompoknya masing-masing dengan baik,



sebagian besar siswa sudah dapat memberikan kontribusi bagi kelompoknya masing-masing terhadap materi yang mereka diskusikan. Kegiatan diskusi dalam kelompok didominasi dengan saling bertukar pendapat antar anggota kelompok, mereka bekerja sama dalam menyusun laporan akhir tentang materi pelajaran yang mereka investigasi.

d) Analisis dan Refleksi

Pada tahap ini hasil observasi akan dikumpulkan dan dianalisis kemudian dilakukan refleksi untuk kegiatan yang telah dilakukan dapat meningkatkan keaktifan siswa dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti . Hasil analisis data yang dilakukan pada tahap ini akan dipergunakan sebagai acuan untuk merencanakan siklus berikutnya.

2) Siklus II

a) Perencanaan Tindakan 2

Proses kegiatan belajar mengajar masih berpusat pada aktivitas siswa dan guru seperti pada pelaksanaan siklus I. seperti dengan siklus I pada tahap ini guru mempersiapkan media yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dan menyusun silabus mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti . Pada siklus II materi yang diberikan adalah mengamalkan sholat sunnah , dengan indikator antara lain:

- (1) Memahami tata cara sholat sunnah.
- (2) Mengidentifikasi hikmah dan manfaat sholat sunnah

Seperti pada siklus I, guru mempersiapkan media pembelajaran dan bersama-sama peneliti menyusun tindakan-tindakan yang akan dilakukan. Sebagai alat evaluasi guru membuat soal tes ulangan untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa.

b) Pelaksanaan Tindakan 2

Pada siklus II, kegiatannya sama dengan siklus I yang didahului dengan memberikan pengarahan tentang pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif *Group Investigation* (GI) kepada siswa. Tahap pelaksanaan tindakan pembelajaran pada siklus II ini sama seperti pada siklus I, meliputi:

- (1) Mengidentifikasi topik dan menentukan kelompok
Pembagian kelompok didasarkan pada nilai hasil ulangan harian pada saat siklus I. Kelas GI terbagi menjadi 4 kelompok dan setiap kelompok beranggotakan 5 orang. Materi pokok dibagi menjadi 4 bagian dan dibagikan secara acak kepada tiap-tiap kelompok.
- (2) Merencanakan tugas belajar
Setiap anggota kelompok mengumpulkan berbagai sumber untuk memecahkan masalah yang telah diinvestigasi. Setiap siswa saling memberikan kontribusinya terhadap investigasi kelompok kecil.
- (3) Menjalankan investigasi
Siswa secara individual atau berpasangan mengumpulkan informasi, menganalisa dan mengevaluasi serta menarik kesimpulan. Setiap anggota kelompok memberikan kontribusi, saling menukar informasi dan mengumpulkan ide-ide menjadi suatu kesimpulan.
- (4) Menyiapkan laporan akhir
Tahap ini merupakan tingkat pengorganisasian dan mengintegrasikan semua bagian menjadi keseluruhan dan merencanakan sebuah presentasi di depan kelas. Setiap kelompok telah menunjuk salah satu dari anggotanya untuk mempresentasikan tentang laporan hasil penyelidikan kelompoknya. Kemudian setiap anggotanya mendengarkan.
- (5) Mempresentasikan laporan hasil akhir



Setiap kelompok telah siap memberikan hasil akhir di depan kelas dalam bentuk presentasi. Diharapkan dari penyajian presentasi, kelompok lain dapat aktif mengevaluasi kejelasan dari laporan setiap kelompok dengan melakukan tanya jawab.

(6) Mengevaluasi

Pada tahap ini setiap siswa memberikan tanggapan dari masing-masing materi yang disajikan tiap kelompok. Sedangkan guru dan siswa yang lain berkolaborasi mengevaluasi proses belajar sehingga semua siswa diharapkan menguasai semua materi yang disajikan.

c) Observasi

Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan dengan berpedoman pada lembar observasi yang telah disusun. Observasi tersebut dilakukan untuk mengetahui keaktifan siswa dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan untuk mengetahui kemampuan siswa menerima materi pelajaran dengan adanya metode pembelajaran kooperatif *Group Investigation* (GI). Observasi ini dilakukan bersamaan dengan kegiatan pelaksanaan tindakan. Fokus pengamatan ditekankan pada implementasi pembelajaran kooperatif *Group Investigation* (GI) terhadap kualitas pembelajaran secara menyeluruh yang meliputi: keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, tanggapan siswa terhadap metode pembelajaran yang telah digunakan yaitu metode pembelajaran kooperatif *Group Investigation* (GI), suasana kegiatan belajar mengajar dan pencapaian hasil belajar siswa.

d) Analisis dan Refleksi

Pada tahap ini hasil observasi akan dikumpulkan dan dianalisis kemudian dilakukan refleksi untuk kegiatan yang telah dilakukan dapat meningkatkan keaktifan siswa dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti. Hasil analisis data yang dilakukan pada tahap ini akan dipergunakan sebagai acuan untuk merencanakan siklus berikutnya.

b. Pembahasan Hasil Observasi Dan Evaluasi

Dari data yang diperoleh secara CAR (*Classroom Action Research*) menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran kooperatif *Group Investigation* (GI) dapat meningkatkan keaktifan siswa kelas VII SMP Manbaul Ulum Bondowoso. Hal ini dapat dibuktikan dari lembar observasi yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan keaktifan siswa antara yang belum menggunakan metode pembelajaran kooperatif *Group Investigation* (GI) dan yang telah menggunakan metode pembelajaran kooperatif *Group Investigation* (GI). Peningkatan ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan metode pembelajaran kooperatif *Group Investigation* (GI) menjadikan KBM menjadi lebih efektif sebab siswa banyak berperan dalam memecahkan suatu permasalahan.

Berdasarkan data pada tabel 1 keaktifan siswa pada aspek “semangat siswa dalam kegiatan belajar mengajar” terlihat adanya peningkatan skor. Sebelum menggunakan metode pembelajaran kooperatif *Group Investigation* (GI) untuk indikator BS (Baik Sekali) tidak ada skor persentasenya, untuk indikator B (Baik) nilai skor persentasenya 60%, untuk indikator C (Cukup) nilai skor persentasenya 32,5% dan untuk indikator K (Kurang) skor persentasenya 7,5%.

Setelah menggunakan metode pembelajaran kooperatif *Group Investigation* (GI) pada siklus I dan siklus II masing-masing indikator terjadi peningkatan, yaitu untuk indikator BS naik menjadi 5% pada siklus I dan 17,5% pada siklus II. Untuk indikator B (Baik) juga terjadi peningkatan yaitu menjadi 70% pada siklus I dan 67,5% pada siklus II. Sedangkan indikator C (Cukup) dan K (Kurang) mengalami penurunan yaitu indikator C menjadi 22,5% pada siklus I dan 15% pada siklus II, indikator K menjadi 2,5% pada siklus I dan tidak ada persentase pada



siklus II. Penurunan indikator C dan K pada siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan keaktifan siswa untuk aspek semangat siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Aspek yang kedua dari keaktifan siswa adalah “kerjasama” juga mengalami peningkatan skor. Untuk indikator BS (Baik Sekali) sebelum menggunakan metode pembelajaran kooperatif *Group Investigation* (GI) tidak ada skor persentasenya, namun setelah menggunakan metode pembelajaran kooperatif *Group Investigation* (GI) ada peningkatan menjadi 2,5% pada siklus II. Untuk indikator B sebelum menggunakan metode pembelajaran kooperatif *Group Investigation* (GI) sebesar 10% dan setelah diterapkan metode pembelajaran kooperatif *Group Investigation* (GI) terjadi peningkatan menjadi 22,5% pada siklus I dan 32,5% pada siklus II. Sedangkan untuk indikator C (Cukup) juga terjadi peningkatan yaitu sebelum diterapkan metode pembelajaran kooperatif *Group Investigation* (GI) sebesar 40% dan setelah diterapkan sebesar 70% pada siklus I dan 60 % pada siklus II. Untuk indikator K terjadi penurunan skor persentase, yaitu indikator K dari 50% menjadi 7,5% pada siklus I dan 5% pada siklus II.

Aspek yang ketiga dari keaktifan siswa adalah “mengeluarkan pendapat untuk memecahkan permasalahan”. Pada aspek ini juga terjadi peningkatan skor persentase pada masing-masing indikator. Sebelum menggunakan metode pembelajaran kooperatif *Group Investigation* (GI) indikator BS (Baik Sekali) 0%, untuk indikator B (Baik) sebesar 17,5%, indikator C (Cukup) sebesar 45% dan indikator K (Kurang) sebesar 37,5%. Setelah menggunakan metode pembelajaran kooperatif *Group Investigation* (GI) pada siklus I dan siklus II masing-masing indikator mengalami peningkatan, yaitu untuk indikator BS naik menjadi 2,5% pada siklus II. Untuk indikator B juga terjadi peningkatan yaitu menjadi 20% pada siklus I dan 17,5% pada siklus II. Untuk indikator C juga mengalami peningkatan yaitu menjadi 67,5% pada siklus I dan 57,5% pada siklus II. Sedangkan untuk indikator K (Kurang) mengalami penurunan yaitu menjadi 15% pada siklus I dan 12,5% pada siklus II. Penurunan untuk indikator K pada siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan keaktifan siswa untuk aspek mengeluarkan pendapat untuk memecahkan suatu permasalahan.

Aspek yang keempat dari keaktifan siswa adalah “memberikan pertanyaan (bertanya)” juga mengalami peningkatan skor. Dari data tabel 4 menunjukkan bahwa sebelum menggunakan metode pembelajaran kooperatif *Group Investigation* (GI) untuk indikator BS tidak ada skor persentasenya, untuk indikator B nilai skor persentasenya 17,5%, indikator C sebesar 47,5% dan indikator K sebesar 35%. Setelah menggunakan metode pembelajaran kooperatif *Group Investigation* (GI) pada siklus I dan siklus II terjadi peningkatan, yaitu untuk indikator BS naik menjadi 2,5% pada siklus I dan 7,5% pada siklus II. Untuk indikator B naik menjadi 15% pada siklus I dan 22,5% pada siklus II. Untuk indikator C mengalami peningkatan yaitu 67,5% pada siklus I dan 57,5% pada siklus II. Sedangkan indikator K mengalami penurunan yaitu sebesar 15% pada siklus I dan 12,5% pada siklus II. Penurunan ini menunjukkan bahwa dengan adanya penerapan metode pembelajaran kooperatif *Group Investigation* (GI) siswa menjadi lebih aktif bertanya.

**Tabel 1. Pengukuran Keaktifan Siswa Dalam Kegiatan Belajar Mengajar
Aspek: Semangat Dalam Mengikuti KBM**

KEADAAN	PERSENTASE SKOR				
	BS	B	C	K	KS
Sebelum menggunakan metode <i>Group Investigation</i> (GI)	-	60%	32,5%	7,5%	-
Setelah menggunakan metode <i>Group Investigation</i> (GI) pada siklus I	5%	70%	22,5%	2,5%	-



Setelah menggunakan metode <i>Group Investigation</i> (GI) pada siklus II	17,5%	67,5%	15%	-	-
---	-------	-------	-----	---	---

Tabel 2. Pengukuran Keaktifan Siswa Dalam Kegiatan Belajar Mengajar
Aspek: kerjasama antarsiswa

KEADAAN	PERSENTASE SKOR				
	BS	B	C	K	KS
Sebelum menggunakan metode <i>Group Investigation</i> (GI)	-	10%	40%	15%	-
Setelah menggunakan metode <i>Group Investigation</i> (GI) pada siklus I	-	22,5%	70%	7,5%	-
Setelah menggunakan metode <i>Group Investigation</i> (GI) pada siklus II	2,5%	32,5%	60%	5%	-

Tabel 3. Pengukuran Keaktifan Siswa Dalam Kegiatan Belajar Mengajar
Aspek: Mengeluarkan Pendapat Untuk Memecahkan Permasalahan

KEADAAN	PERSENTASE SKOR				
	BS	B	C	K	KS
Sebelum menggunakan metode <i>Group Investigation</i> (GI)	-	17,5%	45%	37,5%	-
Setelah menggunakan metode <i>Group Investigation</i> (GI) pada siklus I	-	20%	47,5%	32,5%	-
Setelah menggunakan metode <i>Group Investigation</i> (GI) pada siklus II	7,5%	22,5%	57,5%	12,5%	-

Tabel 4. Pengukuran Keaktifan Siswa Dalam Kegiatan Belajar Mengajar
Aspek: Memberikan Pertanyaan (Bertanya).

KEADAAN	PERSENTASE SKOR				
	BS	B	C	K	KS
Sebelum menggunakan metode <i>Group Investigation</i> (GI)	-	17,5%	47,5%	35%	-
Setelah menggunakan metode <i>Group Investigation</i> (GI) pada siklus I	2,5%	15%	67,5%	15%	-
Setelah menggunakan metode <i>Group Investigation</i> (GI) pada siklus II	7,5%	22,5%	57,5%	12,5%	-

Dari keempat aspek yang ada pada keaktifan siswa dalam mengikuti KBM dapat terbukti adanya peningkatan persentase dari kolom indikator yang ada, yaitu BS (Biak Sekali), B (Baik), C (Cukup), K (Kurang) dan KS (Kurang Sekali). Jadi terbukti bahwa penerapan metode pembelajaran kooperatif *Group Investigation* (GI) pada proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti untuk siswa kelas VII E SMP Manbaul Ulum Bondowoso dapat meningkatkan keaktifan siswa.



Peranan Metode Pembelajaran Kooperatif *Group Investigation* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.

Penerapan metode pembelajaran kooperatif *Group Investigation* menjadikan siswa lebih mudah memahami materi pelajaran yang disajikan oleh guru. Kegiatan pembelajaran dengan metode ini memberikan suatu alternatif dalam kegiatan belajar mengajar, sebelumnya metode yang diterapkan dalam KBM adalah metode ceramah. Kegiatan siswa dalam metode ceramah hanyalah mencatat materi dan mendengarkan penjelasan guru, sementara itu setelah diterapkannya metode pembelajaran kooperatif *Group Investigation* kegiatan siswa didominasi dengan pelaksanaan diskusi dan siswa dapat bertanya dan mengeluarkan pendapatnya.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti terlihat bahwa nilai ulangan harian pertama sebelum adanya penerapan metode pembelajaran kooperatif *Group Investigation* (GI) berkisar antara 2,3 - 7,3 dengan rata-rata kelas 5,62 dan nilai ulangan harian yang kedua berkisar antara 20 - 90 dengan rata-rata 5,85. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih kurang sebab terdapat banyak siswa yang belum mencapai nilai 6,0 yang merupakan batas tuntas keberhasilan belajar siswa. Masih rendahnya nilai ulangan siswa ini disebabkan siswa kurang memahami sepenuhnya materi yang diberikan oleh guru dan siswa kurang antusias dalam kegiatan belajar mengajar.

Penyajian materi dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terbukti pada siklus I nilai ulangan harian siswa berkisar antara 4,0 - 8,8 dengan nilai rata-rata kelas sebesar 6,31. terjadi peningkatan nilai rata-rata kelas dari sebelum adanya penerapan metode pembelajaran kooperatif *Group Investigation* yaitu sebesar 0,46 (nilai sebelum siklus 5,85; siklus I: 6,31). Hal ini menunjukkan siswa lebih memahami materi yang diberikan oleh guru dengan adanya penerapan metode *Group Investigation*. Pada siklus II nilai ulangan harian siswa berkisar antara 5,0 - 10,0 dengan nilai rata-rata kelas sebesar 7,35. Terjadi peningkatan nilai rata-rata kelas dari siklus I ke siklus II sebesar 1,05 (siklus I: 6,31 dan siklus II: 7,36). Pada siklus I siswa baru pertama kali dikenalkan pada metode *Group Investigation* ini sehingga siswa belum terbiasa dengan metode ini. Sedangkan pada siklus II siswa sudah mulai terbiasa dengan metode pembelajaran kooperatif *Group Investigation* ini sehingga nilai ulangan siswa mengalami peningkatan yang cukup berarti.

Metode pembelajaran kooperatif *Group Investigation* sangat cocok untuk diterapkan dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti sebab siswa dapat menyelesaikan suatu permasalahan dengan diskusi bersama teman-temannya. Selain itu siswa menjadi mandiri dalam belajar dan terbiasa menyampaikan pendapatnya dalam kelas.

Dari data siklus I dan siklus II diperoleh hasil belajar yang selalu mengalami peningkatan. Metode pembelajaran kooperatif *Group Investigation* (GI) berdampak positif terhadap kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti. Hal ini terbukti pada peningkatan proses pembelajaran yaitu peningkatan keaktifan siswa dan hasil belajar siswa. Temuan yang muncul selama kegiatan belajar mengajar antara lain:

- a) Kegiatan belajar mengajar di kelas didominasi dengan kegiatan mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru atau teman, mencatat materi pelajaran yang penting, presentasi kelas, diskusi antar siswa dan melaksanakan tugas.
- b) Pada siklus II antusias siswa dalam mengikuti pelajaran terus mengalami peningkatan. Keaktifan siswa mengalami peningkatan terbukti sudah banyak siswa yang mau bertanya kepada guru selama KBM, maupun selama diskusi dengan teman sekelompok. Selain itu, saat presentasi hampir semua siswa berani mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, memberikan kritik maupun saran tentang materi yang dipresentasikan.



- (3) Adanya keleluasaan strategi bagi guru untuk menyajikan materi karena penerapan metode pembelajaran kooperatif *Group Investigation* (GI) bersifat fleksibel, hal ini memungkinkan strategi penyajian materi guru bervariasi (ada kesempatan belajar sendiri, diskusi kelompok, presentasi, tanya jawab dan tugas di rumah).
- (4) Kegiatan belajar mengajar yang menerapkan perangkat pembelajaran dengan metode pembelajaran kooperatif *Group Investigation* (GI) pada materi pokok Kegiatan Pokok Pendidikan Agama dan Budi Pekerti dan Perusahaan dan Badan Usaha dapat meningkatkan pencapaian kompetensi belajar Pendidikan Agama dan Budi Pekerti siswa. Prestasi belajar tersebut dinyatakan tuntas karena secara umum pencapaian kompetensi belajar Pendidikan Agama dan Budi Pekerti siswa berada di atas standar batas tuntas nilai IPS yaitu 6,0. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum siswa telah memahami materi yang disajikan dengan baik melalui KBM dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif *Group Investigation* (GI).

KESIMPULAN

Dari hasil pengembangan dan penerapan perangkat pembelajaran dengan metode pembelajaran kooperatif *Group Investigation* (GI) oleh peneliti pada siswa kelas VII E SMP Manbaul Ulum Bondowosotahun pelajaran 2022/2023, dapat disimpulkan, dengan adanya penerapan metode pembelajaran kooperatif *Group Investigation* (GI) dapat meningkatkan keaktifan siswa selama kegiatan belajar mengajar di kelas berlangsung. Peningkatan ini disebabkan oleh minat siswa terhadap metode ini, yang memungkinkan siswa memahami materi yang disajikan dengan mudah. Peran guru sangat penting dalam penerapan metode penyelidikan kelompok kooperatif (GI) karena mereka berfungsi sebagai fasilitator, memberikan pengarahan tentang metode yang akan digunakan, membuat rencana pembelajaran, dan menilai siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, R.I. 1997. *Classroom Instruction and Management*. New Jersey: The Mc.Graw Hill Companies, Inc.
- Astuti, Sri Susi Wiji, Sarjono Sarjono, and Ahmad Hariyadi. "Penerapan Model Pembelajaran Grup Investigation Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VII SMPN 1 Senori Tahun Pelajaran 2019/2020." *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 7, no. 1 (2021): 37. <https://doi.org/10.37905/aksara.7.1.37-42.2021>.
- Hariawan, I Ketut. "Penerapan Model Pembelajaran Grup Investigation (GI) Berbantuan Vidio Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA." *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 1 (2020): 1-16. <https://doi.org/10.37329/cetta.v3i1.406>.
- Kemmis, S, and R. McTaggart. *The Action Research Planner*. Action Research, 1988.
- Khaeriyah, Finny. "Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Melalui Metode



- Cooperative Learning Teknik Grup Investigasi.” *Jurnal Pendidikan Dasar* 7, no. 2 (2016): 209–24.
- Krismelinda, Widya Andayan, Rita Hartati, Tiarnita M.S. Siregar, Imelda Malawaty Simorangkir. “PENINGKATAN KEMAMPUAN APRESIASI SASTRA SISWA SMP MELALUI MODEL INVESTIGASI KELOMPOK” 20, no. 1 (2022): 1–11.
- Mamnoni. “Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Pembelajaran Kelompok Pendidikan Agama Islam Di MAN 1 Lampung,” n.d.
- Muhson, Nurul. “Penerapan Blended Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pai Materi Sejarah Bani Umayyah Kelas Viii Smpn 3 Pontianak.” *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial* 6, no. 1 (2019): 12–25. <https://doi.org/10.31571/sosial.v6i1.1230>.
- Nurhakikah, Ulfa, and Hayaturraiyen. “MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MATERI KECEPATAN MENGGUNAKAN MODEL COOPERATIVE TIPE GRUP INVESTIGATION KELAS VB MI NW KALIJAGA.” *JOURNAL OF ALIFBATA: Journal of Basic Education*, 2022, 37–47.
- Paul, L. A., and John Quiggin. *Transformative Education. Educational Theory*. Vol. 70, 2020. <https://doi.org/10.1111/edth.12444>.
- Suwarno, Suparjo Adi. “Kinerja Kepala Madrasah Dalam Melaksanakan Fungsi Manajemen Pendidikan Di MTs Alamiriyah Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi” 3 (2023): 7012–29.
- Widyaningsih, Oktisa, and Durinta Puspasari. “Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Group Investigation (Investigasi Kelompok).” *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* 9, no. 1 (2021): 77–84.
- Press.Joyce, Bruce.R. (2000). *Models of Teaching*. Boston: Allyn and Bacon.
- Kagan, Spencer. (1985). “Dimension of Cooperative Classroom Structure” dalam Slavin, R.E. *Learning to Cooperate, Cooperate to Learn*. 72-73. London: Plenum Press.
- Kessler, Carolyn. (1992). *Cooperative Language Learning: A Teacher’s Resource Book*. New Jersey: Prentice Hall Regents.
- Lie, Anita. (2014). *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: PT. Gramedia Widia Sarana Indonesia.
- Roestiyah N.K (2015). *Strategi Belajar Mengajar (Salah Satu Unsur Pelaksanaan Strategi Belajar Mengajar : Teknik Penyajian)*. Jakarta: Rineka Cipta.

